

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyaknya transformasi penduduk akan membatasi pesatnya pembentukan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga memerlukan pengembangan metode untuk menekan angka kelahiran. Salah satu program pemerintah merupakan program Keluarga Berencana (KB). Oleh sebab itu, Badan Kependudukan serta Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya menekan laju perkembangan penduduk dan mengajak seluruh pihak untuk menerapkan upaya pengendalian pertumbuhan penduduk melalui metode KB atau tindakan kontrasepsi, agar laju pertumbuhan penduduk tetap tidak berubah. Diperkirakan turun jadi 1,19% pada 2019. (BKKBN, 2017).

Penggunaan jenis kontrasepsi meningkat di bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi secara modern telah meningkat tidak signifikan pada tahun 2014. Jumlah penggunaan kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi suntikan yang paling banyak digunakan adalah Jenis kontrasepsi suntikan *Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA)* (WHO, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, didapatkan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 peserta. Dengan penggunaan kondom

(1,2%), suntik (63,7%), pil (17,0%), IUD/AKDR (7,4%), MOP (0,5%), MOW (2,7%), Implan (7,4%). (Profil Kesehatan, 2019).

Sedangkan jumlah peserta KB aktif di kabupaten Ketapang tahun 2019 sebanyak 65.485 jiwa. Dengan penggunaan IUD 2,3%, MOW/MOP 1,8%, Kondom 0,8%, Suntik 53,5%, dan pil 31,3%. (Dinas Kabupaten Ketapang, 2019).

Kontrasepsi merupakan tata cara untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan serta merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Setiap jenis kontrasepsi yang digunakan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan kontrasepsi harus disesuaikan dengan status kesehatan seorang wanita, efek samping, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Maryani, 2008) KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (usia  $\leq$  20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (usia  $\geq$  35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti ingin mempunyai anak. Sasaran

pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah dan usia istrinya berumur antara 15 - 49 tahun (Profil kesehatan, 2019).

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikan intramuscular (IM) di daerah bokong (Rusmini, 2017). Kontrasepsi hormonal yang banyak penggunaannya yaitu jenis kontrasepsi suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, dan hampir 70% akseptor menggunakan kontrasepsi hormonal karena harganya relatif murah, aman dan pemakaiannya yang praktis. Kontrasepsi suntik memiliki risiko efek samping yang sering dialami seperti gangguan haid, penggunaan jangka panjang dapat menurunkan libido dan perubahan berat badan akan tetapi masyarakat lebih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek di bandingkan jangka panjang, Kontrasepsi suntik salah satu metode kontrasepsi jangka pendek yang banyak digunakan (Handayani, 2010).

Efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan, yang banyak atau sedikit, *spotting*, *amenora*, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktunya dan permasalahan berat badan. Efek samping tersering yang dilaporkan adalah kenaikan berat badan terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, terjadi perubahan lipid serum pada pengguna jangka Panjang, dan penurunan kepadatan tulang (densitas), kekeringan pada

vagina, penurunan libido, sakit kepala, diabetes militus (DM), serangan jantung (Rusmidi, 2017).

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal *Depo medroxyprogesterone acetate* (DMPA) dapat menimbulkan efek samping salah satu diantaranya adalah perubahan berat badan akseptor. Hal ini disebabkan oleh hormon *progesterone* yang mempermudah terjadinya karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah jaringan kulit bertambah, adapun efek sampingnya minor (gangguan siklus haid, perubahan berat badan, keterlambatan kembalinya kesuburan dan *osteoporosis* pada pemakaian jangka panjang) (Sari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Wulandatika “Perbedaan berat badan sebelum dan sesudah injeksi hormonal (DMPA) di PMB Gunarti Banjar Baru Tahun 2018” didapatkan hasil rata-rata berat badan responden sebelum suntik 53,25 kg dan meningkat menjadi berat badan yaitu 57,08kg. Hasil uji menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Penelitian lainya juga dilakukan oleh Sulistyaningsih dengan judul “Hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di kelinik Pratama Lestari Wedarijaksa pati pada tahun 2017” menyatakan kenaikan berat badan responden setelah penggunaan > 1 tahun > 2 kg. Penelitian yang dilakukan oleh Merlly amalia dengan judul “Analisis perbedaan berat badan KB menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan” di dapatkan hasil sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan

sebesar 55,49 dan mediannya sebesar 54,50. Dan berat badan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan sebesar 52,03kg dan mediannya sebesar 51,00 adapun akseptor paling tinggi sebesar 80kg. Penelitian yang dilakukan oleh Bestfy anitasari dan iswar nfn dengan judul “Perbedaan berat badan akseptor sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik diwilayah kerja Puskesmas Lamasi Kabupaten Luwu tahun 2018” hasil penelitian menunjukkan berat badan rata-rata sebelum menggunakan KB suntik adalah 52,64 kg dan sesudah menggunakan KB berat badan rata-rata 55,58 kg dengan berat badan terendah 40 kg dan tertinggi 73 kg.

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Sutiana Amoi diketahui jumlah peserta KB aktif sebanyak 355 orang, yang memakai alat kontrasepsi suntik sebanyak 266 orang, kb suntik 3 bulan sebanyak 155 orang, suntik kb 1 bulan sebanyak 111 orang, implant 2 orang, IUD 5 orang dan pil sebanyak 83 orang. Hasil dari wawancara 10 orang akseptor suntik 3 bulan di PMB Sutiana Amoi diketahui 7 ibu mengatakan berat badan nya bertambah sekitar 1 – 3 kg setelah penggunaan akseptor suntik 3 bulan selama lebih dari 1 tahun, 2 ibu mengalami gangguan haid dan 1 ibu mengalami keputihan. Berdasarkan studi pendahuluan data yang terlihat Sebagian besar ibu mengalami peningkatan berat badan dari yang lain. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran berat badan pada akseptor suntik 3 bulan di PMB Sutiana Amoi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yakni “Bagaimana gambaran berat badan pada akseptor suntik 3 bulan di PMB Sutiana Amoi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan Berat Badan Pada Akseptor Suntik 3 Bulan Di Pmb Sutiana Amoi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2023

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambaran Berat Badan Pada Akseptor sebelum menggunakan Suntik 3 Bulan Di Pmb Sutiana Amoi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2023
- b. Menggambaran Berat Badan Pada Akseptor Sesudah Menggunakan Suntik 3 Bulan Di Pmb Sutiana Amoi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2023
- c. Menggambaran Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Suntik 3 Bulan Di Pmb Sutiana Amoi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat Tahun 2023

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi sebagai menambah ilmu dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan tentang alat kontrasepsi Suntik 3 bulan.

2. Bagi Instansi

Dapat memberikan wawasan dan menjadikan sumber informasi sebagai referensi mengenai suntik 3 bulan

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi tentang Gambaran Berat Badan Pada akseptor Suntik 3 Bulan